

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan tentunya membutuhkan modal untuk menjalankan kegiatan operasi dan meningkatkan suatu nilai perusahaan. Menurut Herispon (2018:16), modal bisa diperoleh melalui dua sumber yaitu berasal dari laba ditahan. Laba ditahan ialah sisa laba pada perusahaan periode sebelumnya yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan karena akan digunakan sebagai modal perusahaan untuk periode berikutnya (Suwardjono, 2014:517). Menurut Herispon (2018:16), sumber modal yang diperoleh dari eksternal bisa diperoleh melalui pinjaman atau menerbitkan obligasi (kredit), menerbitkan saham biasa atau saham preferen (ekuitas). Modal ekuitas bersumber dari pernyataan modal yang dilakukan oleh investor pada perusahaan tempat mereka berinvestasi.

Modal diperoleh melalui upaya yang harus memerlukan pengorbanan berupa biaya yang disebut biaya modal. Biaya modal terbagi menjadi dua, yaitu biaya utang, dan biaya ekuitas. Biaya utang adalah tingkat suku Bunga yang diterima oleh kreditor sebagai bentuk pengembalian yang diharapkan (Herispon, 2018:249). Biaya ekuitas adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya (Sukarti dan Suwanti, 2018). Perusahaan mengharapkan biaya modal yang rendah dimana semakin tinggi biaya modal maka perusahaan harus menanggung suku bunga yang tinggi. Jadi, jika bunga yang harus ditanggung perusahaan semakin tinggi maka beban yang harus dikeluarkan juga ikut meningkat.

Dana yang diterima perusahaan dari manapun sumbernya pasti memiliki biaya. Biaya dalam hutang disebut *cost of debt* sedangkan biaya dalam saham disebut *Cost of Equity Capital* (Simanjuntak, 2019). Besarnya risiko *Cost of Equity Capital* yang di tanggung oleh pemegang saham besar akan memunculkan imbal hasil yang lebih tinggi. investor memberikan pendanaan kepada perusahaan yang akan terjadi timbulnya harapan adanya timbal balik berupa tingkat pengembalian yang lebih. Tingkat pengembalian tersebut dikenal dengan biaya modal ekuitas yang terdiri *capital* dan *dividen*. *Capital gain* merupakan harga surat berharga yang dapat mengalami kenaikan atau penurunan sehingga dapat memberikan keuntungan atau

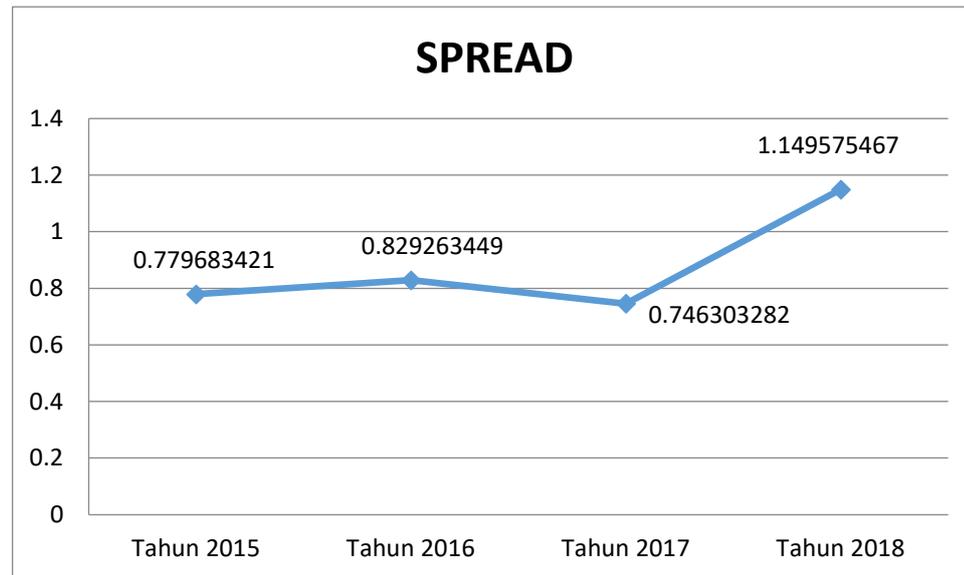
kerugian bagi investor (Tandelilin, 2017: 104). Salah satu dasar penilaian risiko yang digunakan adalah keterbatasan informasi yang diungkapkan. Dalam praktiknya, manajer tidak mengungkapkan informasi perusahaan secara transparan kepada stakeholder. Informasi yang tidak sepenuhnya diungkapkan oleh manajer maka perusahaan tersebut akan dinilai tidak transparan atas segala informasi yang ada di dalam perusahaan (Nasih, dkk., 2016). Manajer tidak mengungkapkan segala informasi yang dimiliki perusahaan karena manajemen memiliki kepentingan tersendiri yang berbeda dengan pemilik.

Pemilik dan manajer memiliki fungsi yang terpisah dimana pemilik berperan sebagai *principle* sedangkan manajer berperan sebagai *agent*. Perbedaan kepentingan pemilik dan manajer menimbulkan adanya asimetri informasi antara dua pihak tersebut (Jensen dan Mackling, 1976). Asimetri informasi merupakan keadaan dimana manajer selaku *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principle*. Menurut (Sulistyanto, 2014: 4), manajemen seringkali tidak transparan atas segala yang ada didalam perusahaan sehingga informasi yang dimiliki oleh *principle* juga terbatas. Sedikitnya informasi yang dimiliki akan membuat pemilik melakukan penilaian yang salah atas kinerja perusahaan sehingga keputusan investasi yang diambil akan ikut terpengaruhi.

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut dapat dilihat dari lapangan usaha yang dijalankan. Pengukuran besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan dan dilihat berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan pada perusahaan tersebut (Seftianne, 2011).

Pengungkapan informasi tersebut tergantung dari Ukuran perusahaan yang dijalankan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran ketersediaan informasi, jika ukuran perusahaan yang besar akan menyebabkan banyaknya informasi yang harus diungkap oleh perusahaan sehingga membutuhkan biaya yang besar sehingga berimbas pada meningkatnya biaya modal ekuitas. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat imbal hasil saham yang disyaratkan investor, dimana biaya modal ekuitas merupakan tarif diskonto yang digunakan investor untuk menilaitunaikan arus kas dimasa depan". Menurut (Ali, 2013).

Data empiris asimetri informasi menunjukkan senantiasa berubah dan berfluktuasi mengikuti kondisi ekonomi secara umum maupun kondisi perusahaan itu sendiri. Berikut adalah data rata-rata asimetri informasi yang di ukur menggunakan rasio spread.



Sumber : www.idx.co.id diolah 2020

Gambar 1.1
Grafik Rata-Rata SPREAD

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa rata-rata SPREAD atau Asimetri Informasi pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018. Menunjukkan bahwa di tahun 2015-2016 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan keinginan perusahaan yang seharusnya asimetri informasi berkurang dan diharapkan perusahaan dapat lebih transparan atas kondisi diperusahaan.

Tabel 1.1
Rata-rata Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan *Cost of Equity Capital* pada sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018

VARIABEL	2015	2016	2017	2018
SPREAD	0.77968	0.82926	0.7463	1.14958
SIZE	14.1749	14.2776	14.3574	14.4733
COE	-0.8315	-0.8028	-0.9017	-0.8017

Sumber : www.idx.co.id diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa fenomena perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia memiliki rata-rata yaitu :

Pada Variabel Asimetri Informasi (SPREAD) dimana tahun 2015 memiliki rata-rata yaitu 0.77968, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0.82926, pada 2017 mengalami penurunan menjadi 0.7463, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang sebesar 1.14958 pada tingkat Asimetri Informasinya.

Pada Variabel ukuran perusahaan (SIZE) dimana tahun 2015 memiliki rata-rata 14.1749, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 14.2776, lalu pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 14.3574, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 14.4733 pada tingkat Ukuran Perusahaannya.

Pada Variabel *Cost of Equity Capital* (COE) menunjukkan senantiasa berubah dan berfluktuasi mengikuti kondisi ekonomi secara umum maupun kondisi perusahaan itu sendiri. Dilihat dari perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia memiliki rata-rata biaya modal ekuitas pada tahun 2015 sebesar -0.8315, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi -0.8028, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi -0.9017, dan pada tahun 2018 memiliki penurunan menjadi -0.8017 terhadap Biaya Ekutasnya .

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Cost of Equity Capital*. Peningkatan Asimetri Informasi akan menurunkan *Cost of Equity Capital*, Hal ini didukung oleh Hasil penelitian sukarti (2016), Sheina (2017), dan Rika

astutik (2018), Asimetri Informasi berpengaruh negatif terhadap *Cost of Equity Capital*.

Ukuran Perusahaan memiliki secara koefisien negatif dan secara statistik signifikan terhadap *Cost of Equity Capital*. Hal tersebut bisa berarti, jika semakin besar ukuran perusahaan maka *Cost of Equity Capital* semakin rendah. Hal ini disebabkan semua perusahaan besar tidak meningkatkan *Cost of Equity Capital*. dan sebaliknya, perusahaan kecil akan meningkatkan biaya yang lebih besar untuk menyediakan informasi bagi publik (investor) agar mampu berdampak pada meningkatnya *Cost of Equity Capital*. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Sukarti (2016), Agnes Vania Kirana Dewi (2018) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Cost of Equity Capital*, akan tetapi hasil penelitian menurut Sheina (2017) menyatakan hal sebaliknya yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh positif *Cost of Equity Capital*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang belum pasti atau tidak konsisten dapat memicu peneliti untuk melakukan pengujian kembali terkait pengaruh asimetri informasi, dan ukuran perusahaan terhadap *Cost of Equity Capital*. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memilih judul “Pengaruh Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Cost Of Equity Capital* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2018)”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan yang jadi identifikasi masalah, diantaranya :

1. Masih ditemukan ketidakseimbangan informasi antara pemilik dan manajemen yang akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.
2. Penyajian informasi yang tidak sesuai atau menurun akan mengakibatkan nilai pasar dan ukuran perusahaan menurun.
3. Masih ditemukannya suku bunga yang tinggi yang mengakibatkan meningkatnya beban perusahaan semakin meningkat, dan menurunnya tingkat minat investor.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan *Cost Of Equity Capital* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Bagaimana secara Parsial antara Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Cost of Equity Capital* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
3. Bagaimana secara Simultan antara Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Cost of Equity Capital* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan secara umum mengenai tujuan penelitian yang dapat menunjukkan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk Mengetahui, Menganalisis, dan Membahas Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan *Cost Of Equity Capital* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Untuk Mengetahui, Menganalisis, dan Membahas secara Parsial antara Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Cost of Equity Capital* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. Untuk Mengetahui, Menganalisis, dan Membahas secara Simultan antara Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Cost of Equity Capital* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi khususnya ilmu Akuntansi, serta mendukung pengembangan teori yang sudah ada khususnya mengenai topik dan pembahasan penelitian ini yaitu pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, *Cost Of Equity Capital*.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai Investasi di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko atas investasi dananya, dan dapat memberikan gambaran tentang saham-saham dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Bursa Efek Indonesia

Sebagai bahan masukan sampai sejauh mana pengaruh Asimetri Informasi dan ukuran perusahaan terhadap *Cost Of Equity Capital*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan Asimetri Informasi.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang penulis susun dibagi menjadi beberapa bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I	PENDAHULUAN
	Bab ini membahas latar belakang, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta Sistematika.

BAB II	LANDASAN TEORI
	Bab ini membahas tinjauan pustaka, yang membuat kajian teori-teori yang relevan tentang <i>return on asset</i> , ukuran perusahaan dan nilai perusahaan serta mengungkapkan fakta-fakta hasil penelitian yang merupakan jawaban sementara penelitian yang nantinya akan diuji kebenarannya.
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
	Bab ini memaparkan mengenai bagaimana desain dalam penelitian ini, teknik cara pengambilan sampel, variabel apa saja yang akan diuji, definisi operasional variabel, instrumen penelitian data dan penjelasan mengenai alasan penggunaan alat uji statistik.
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN
	Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, akan mengungkapkan hasil pengujian hipotesis, Materi ini menginformasikan hasil pengujian statistik atas data empiris, Analisis berisis pembahasan hasil penelitian dengan menguraikan argumen antara hasil penelitian ini, hasil penelitian sebelumnya, teori yang menjadi acuan dan fenomena yang terjadi.
BAB V	PENUTUP
	Dalam bagian ini diterangkan mengenai hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian, implikasi, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai tema terkait.